

V.6. Bangunan dan Sistem Struktur

V.5. Konsep Bangunan

a. Massa/Bentuk

Bentuk memilih bentuk kubus yang merupakan implikasi dari bentuk bangunan modern. Bentuk – bentuk ini merupakan bentuk – bentuk bangunan yang banyak dijumpai pada dekade 60-an hingga sekarang. Selain itu bentuk kubus juga menyiratkan kesederhanaan (simpl), kontemporer dan bentuk dengan geometri yang murni. Definisi ini sesuai dengan beberapa definisi tentang bentuk bangunan pada dekade 60-an.

b. Fasade

Fasade bangunan ini terdiri dari solid dan transparan. Dan juga nantinya mengekspos bentuk material yang dipakainya serta meminimalkan penggunaan ornamentasi dan detail dekoratif yang tidak perlu.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

V.4. Tata Ruang Terbuka & hijau

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

V.3. Zoning

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

diharapkan bisa dijadikan sebagai sarana sosialisasi bangunan terhadap lingkungan sekitarnya.

Sehingga yang diharapkan nantinya bangunan ini memiliki dua wajah dan tidak terdapat daerah “*belakang*” .

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

Maka dari itu penyelesaiannya dalam sebuah fungsi bangunan adalah dengan memperkaya view yang akan didapati para pengguna bangunan. Penyelesaian disini berkaitan erat dengan adaptasi dari masa The Beatles dan makna dari lirik lagunya.

V.2. Konsep Tapak

Sesuai dengan fungsi bangunannya, yaitu publik – komersil. Maka konsep tapak yang coba saya terapkan adalah membagi site menjadi dua bagian. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan ada salah satu aktivitas yang bersifat kontemporer dan terbuka (acara seperti gathering dan pameran). Melalui aktivitas seperti ini

V.1.6. Konsep Batasan

The Beatles Cafe and Museum berfungsi sebagai bangunan publik – komersil yang berkegiatan dalam bidang pelayanan jasa makan dan minum, karena dari itu meskipun bersifat publik, tingkat ke-privasiannya harus tetap terjaga dan harus terdapat penzoningan yang jelas.

Sesuai dengan sifatnya yang publik – komersil. Bangunan ini harus memiliki sebuah area/tanda yang bisa dijadikan sebagai media sosialisasi terhadap lingkungannya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membuka sebagian view yang menggambarkan kegiatan didalam kafe keluar.

V.1.7. Visibilitas

Sesuai dengan tema Remembrance Place, yang ingin menjadikan cafe ini sebagai sebuah kafe yang mengangkat nilai – nilai suasana dari suatu masa (menjual memori, masa disini adalah masa jaman The Beatles dan yang terkait dengannya).

V.1.5. Kenyamanan

Dalam beraktifitas, manusia membutuhkan kenyamanan agar aktivitas yang dikerjakannya dapat berjalan dengan baik.

Ternyata kenyamanan tidak hanya yang berhubungan dengan fisik (thermal, visual-lighting, ketenangan, dimensi ruang luas, dsb) tapi juga kepada suasana lingkungan yang dapat mendukung suasana hati.

Hal ini bisa juga didefinisikan bahwa arti kenyamanan adalah mencapai suatu kondisi yang diinginkan. Jadi bila memang dibutuhkan suara yang bising, hiruk – pikuk, tempat redup pun bisa dikatakan sebagai suasana yang nyaman.

Dikarenakan di dalam The Beatles Cafe and Museum sarat dengan berbagai aktivitas. Maka akan di setting beberapa kondisi yang dapat menciptakan beberapa varisai suasana yang mungkin dibutuhkan.

Kenyamanan disini meliputi kenyamanan panca indera dan suasana hati (emosional) dalam interaksinya dengan pengguna, bangunan dan lingkungan.

V.1.4. Sirkulasi

Dalam pencapaian kedalam tapak turut mempertimbangkan titik – titik aktivitas lain disekitar lokasi, dari jalan raya dan sirkulasi kendaraan umum.

Kesan pertama yang akan disampaikan oleh bangunan ini adalah melalui kontak visual, baik dengan bangunan ataupun dengan aktivitas yang terjadi didalamnya. Ini dilakukan agar para pengunjung ataupun yang melihat serasa telah berada dalam lingkungan cafe.

Batas – batas dengan lingkungan disekitarnya bisa dijadikan akses masuk ke tapak. Sehingga kesan yang diharapkan timbul pada bangunan ini adalah *welcome* terhadap siapapun. Namun akses – akses ini harus dapat diolah sedemikian rupa agar tetap terkontrol keamanan dan kenyamanannya.

V.1.3. Makna dan Adaptabilitas

Dengan tema Remembrance Place yang berkenaan dengan sejarah site yang dipilih, maka makna lama yang telah melekat pada site bisa memberikan manfaat yang besar pada perancangan fungsi bangunan baru yaitu The Beatles Cafe and Musuem.

Tetapi aktifitas dari komunitas – komunitas (pedagang kaki lima khususnya, kemacetan) yang telah ada disekitar site berpotensi memberikan dampak negatif. Dikatakan berpotensi negatif karena sifat pedagang kaki lima yang tidak tertib. Mereka berdagang umumnya didepan bangunan dengan mengambil jatah pedestrian. Imbasnya ini bisa merusak pemandangan pada fasade bangunan. Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan cara mereduksi pengaruhnya terhadap bangunan baik secara *visiosentris* dan *pendengaran*.

Selain itu dalam upaya mengangkat nilai – nilai yang diinginkan. Adaptabilitas makna dari lirik – lirik lagu The Beatles bisa diterapkan pada perancangan bangunan.

V.1.2. Aktivitas

Setiap aktivitas memiliki manusia sebagai pelakunya, bahan/material sebagai obyek, perlengkapan dan peralatan sebagai sarana serta kondisi – kondisi yang sedapat mungkin dapat mendukung kegiatan yang berlangsung.

Semua kegiatan tersebut ditampung kedalam sebuah ruang (space). Ruang – ruang ini nantinya terbentuk atas berbagai aktivitas yang terjadi didalamnya, karena setiap aktivitas yang satu dengan yang lain berbeda jenis dan kebutuhannya (suasana, besaran, tingkat privasi, dsb).

Contoh kegiatan pengunjung yang datang sendiri berbeda dengan pengunjung yang datang berdua dan seterusnya. Kemudian pengunjung yang datang berkelompok juga berbeda sifatnya. Yang berkelompok datang dengan tujuan bisnis tentu berbeda daengan yang berkelompok datang dengan tujuan berkumpul santai/bermain. Berdasarkan analisa seperti inilah nantinya ruang yang terbentuk berbeda settingannya anantara satu dengan yang lainnya.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

teksture, furnitur, dll.). Sehingga konfigurasi diantaranya dapat memungkinkan terciptanya nilai – nilai suasana yang diinginkan.

Pengalaman indera tidak harus dialami secara bersamaan, ada setting yang dapat mensensitifkan salah satu panca indera. Misalnya ruang yang hanya dapat dilihat oleh kita tanpa bisa melakukan kontak fisik terhadapnya atau aktifitas yang dapat terdeteksi oleh indera penciuman (bau masakan –aktifitas di dapur).

Penggunaan material, warna, furnitur dari dekade 60-an diharapkan dapat merangsang indera perasa dan membawa memori kita ke suasana tempo dulu. Selain itu permainan tinggi lantai, pencahayaan, penggunaan material solid – transparan dapat memperbanyak kekayaan visual serta memungkinkan terjadinya aktivitas saling mengamati antar aktivitas yang terjadi didalam cafe ini dan selama tidak saling mengganggu ketetapan syarat ruang.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

pengguna¹³ dan nantinya sarat dengan makna ruang publik dengan berbagai macam aktifitas, ekspresi dan interaksi dan jauh dari konotasi negatif.

Selain itu sesuai dengan tujuan cafe ini yang ingin menjadikannya sebagai sebuah fasilitas makan dan minum dengan berbagai macam unsur kesenangan (enjoyment), pembelajaran (learning), inspirasi (inspiration) dan nostalgia. Maka cafe ini diharapkan pula menjadi sebuah cafe dengan konsep sosial disain dimana bangunan lebih dari sekedar sebuah *sculpture* tapi sebuah *habitat* dimana manusia saling melengkapi dengan bangunan¹⁴.

V.1.1. Perangsang Indera

Seperti yang telah dibahas sebelumnya. Dalam perencanaan The Beatles Cafe and Museum, akan melibatkan panca indera para pengunjungnya. Hal ini dilakukan agar nilai – nilai suasana yang diangkat dapat terasa oleh panca indera. Sehingga yang diharapkan nanti adalah sisi emosional para pengunjung dapat terlibat sebagai reaksi dari pengalaman panca inderanya.

Oleh karena itu cafe ini harus bisa menghadirkan sesuatu yang merangsang indera penggunanya. Dalam penerapannya dapat dilakukan dengan mengatur penzoningan, sirkulasi ataupun bentuk massa dan penggunaan material (seperti warna,

¹³ Jean Baudrillard

¹⁴ Robert Sommer

B A B V

KONSEP PERANCANGAN

*“Do you want to know a secret?,
Do you promise not to tell?,
Woh oh woh – oh.
Closer, Let me whisper in your ear..
I’ve known a secret for a week or two,
Nobody knows, just we two..”
(Do You Want To Know A Secret/The Beatles)*

V.1. Konsep Dasar The Beatles Cafe and Museum

The Beatles Cafe and Museum ini direncanakan akan menjadi sebuah tempat fasilitas makan dan minum dengan menggabungkan unsur kesenangan (enjoyment), pembelajaran (learning), inspirasi (inspiration) dan nostalgia dalam satu wadah. Sehingga para pengunjung bisa mendapatkan pengalaman yang beragam sekaligus pada saat yang bersamaan.

The Beatles Cafe and Museum di rancang dengan mengangkat nilai – nilai the Beatles berikut latar belakang historisnya melalui tema Remembrance Place. Tema ini dijadikan unsur yang dapat mengaplikasikan unsur kesenangan (enjoyment), pembelajaran (learning), inspirasi (inspiration) dan nostalgia yang terdapat pada The Beatles Cafe and Museum nantinya.

Oleh karena itu diharapkan cafe yang terbentuk nantinya menjadi cafe yang bisa membangun unsur suasana dengan mengkolaborasikan bangunan dengan aspek aktivitas, sehingga apapun yang di disain dapat lebih dirasakan oleh manusia sebagai

setiap view yang memungkinkan. Pada masuk pejalan kaki dan kendaraan (dari jalan K.H. Wahid Hasyim) bisa dijadikan vocal point.

IV.2.8. Kebisingan

Letak dari tapak yang berada pada persimpangan dan memanjang mengikuti jalan K.H. Agus Salim memiliki tingkat kebisingan yang cukup tinggi. Sehingga diperlukan beberapa solusi untuk mengurangi dampaknya terhadap bangunan.

Solusi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan ruangan yang tidak terlalu membutuhkan ketenangan di daerah bising seperti misalnya ruang penerima, dan begitu sebaliknya.
2. menggunakan vegetasi sebagai buffer
3. menggunakan sistem akustik sebagai buffer untuk kebisingan

penzoningan aktifitas harus dihubungkan dengan sirkulasi manusia.

2. sirkulasi kendaraan : sirkulasi kendaraan dan parkir harus mempertimbangkan pengguna fungsi bangunan dan kondisi sekitar tapak yang sudah cukup padat. Parkir servis dan loading deck juga perlu disiapkan.

dengan mempertimbangkan KDB tapak yaitu 60% maka 40% lahan bisa berupa ruang luar yang bisa dimanfaatkan sebagai :

- Ruang penerima
- Sebagai ruang pengikat
- Sebagai buffer kebisingan.

Dengan mempertimbangkan kemungkinan sirkulasi yang terjadi dalam tapak penzoningan harus dibuat sebaik mungkin untuk menghindari terjadinya crossing antar fungsi – fungsi yang berlainan.

IV.2.7. Orientasi Bangunan

Terdapat 2 macam orientasi pada The Beatles Cafe and Museum, yaitu orientasi ke dalam site dan keluar site.

Orientasi kedalam site lebih difokuskan ke orientasi bangunan dimana orientasi bangunan dapat diarahkan ke

Salim dan Kebon Sirih Kendaraan harus berbelok ke Wahid Hasyim dan selanjutnya melalui Jalan Kebon Sirih Timur. Demikian pula dengan kendaraan dari arah Jalan Wahid Hasyim, tidak boleh langsung berbelok ke Sabang tapi harus melalui Kebon Sirih.

Kendaraan hanya diizinkan masuk ke Sabang melalui Kebon Sirih. Dengan demikian, kendaraan yang melintas di Jalan Sabang hanya diperuntukkan kendaraan dari Kebon Sirih atau Medan Merdeka Selatan.

Sedangkan untuk akses pejalan kaki cukup mudah. Pejalan kaki dapat mengakses ke kawasan ini melalui jalan K.H. Wahid Hasyim, jalan Kebon Sirih dan jalan kampung lima (disebut juga jalan Bon) yang menghubungkan langsung ke jalan M.H. Thamrin.

IV.2.6. Sirkulasi Dalam Tapak

Sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi 2 bagian :

1. Sirkulasi manusia : karena di dalam The Beatles Cafe and Museum terdapat lebih dari satu fungsi dan beraneka ragam maka

IV.2.5. Analisa Sirkulasi Lingkungan

Dari beberapa paparan yang diulas tadi setidaknya dapat di jadikan gambaran mengapa pemilihan tapak dipilih di kawasan ini. The Beatles Cafe and Museum diharapkan dapat menjadi salah jembatan untuk memenuhi tujuan Pemrov DKI yang inigin menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata belanja dan tentunya tetap ingin mempertahankan tradisi kawasan ini sebagai tempat makan.

Akses kendaraan pada kawasan ini hanya terdapat satu akses yaitu dari arah selatan (jalan K.H. Wahid Hasyim) menuju ke arah utara (jalan Kebon Sirih).

Dengan akses satu jalur ini , merupakan kawasan dengan kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi. Terutama di jam – jam sibuk seperti pagi, siang dan sore. Namun Pemrov DKI telah memutuskan bahwa pada jam makan siang (12.00-14.00) arus lalu lintas di kawasan ini diberlakukan satu arah. Hal ini untuk mengurangi kemacetan pada jam makan siang¹².

Kendaraan baik pribadi maupun umum dari arah Sekolah St Theresia, dilarang menuju ke Jalan Agus

¹² Warta Kota/29 Agustus 2003

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

karena pada saat itu hadir Hard Rock Cafe dan Mcdonal's di Sarinah serta Parrots (kini bernama Parkit) di jalan Wahid Hasyim yang membuat kawasan ini menjadi ajang gaul bagi para remaja.

Perubahan karakteristik turis backpackers yang menginap di Jalan Jaksa, tidak jauh dari Segitiga Sabang, juga merupakan elemen yang memicu transformasi Jalan Sabang dan sekitarnya. Tampilnya 'Hazara' - sebuah restoran India berkelas - di Jalan Wahid Hasyim, selain menambah kualitas kawasan ini, juga memperkuat diversifikasi selera internasional. Wajarlah apabila kini kita jumpai berbagai macam restoran berselera internasional di sepanjang kawasan sabang¹⁰.

Selain itu sesuai rencana Pemrov DKI, pada tahun 2007 kawasan jalan sabang yang sepanjang 400M ini akan di jadikan kawasan belanja. Hal ini bisa dilihat dengan di mulainya pekerjaan fisik dengan memperbaiki jalur pedestrian dan lahan untuk parkir di tepi jalan¹¹.

¹⁰ Bondan Winarno – bwinarno@indosat.net.id

¹¹ Warta Kota/13 November 2006

Selain itu karena kegiatan yang terjadi secara berkesinambungan di tempat ini, sepanjang hari membuat penggal jalan ini selalu ramai dipenuhi lalu lintas kendaraan umum dan pribadi. Maka tak heran bila jalan sabang juga terkenal dengan kemacetannya⁹.

Kemacetan yang terjadi dikawasan ini dikarenakan sering terjadinya arus keluar – masuk kendaraan yang parkir di kawasan ini dan hal ini diperparah dengan ulah juru parkir, memarkirkan kendaraan di ruas jalan yang memakan tempat hampir setengah ruas jalan.

Kemacetan pun menjadi – jadi bila terjadi di jam – jam sibuk.

Dibalik sisi negatif yang terjadi di kawasan ini. Kawasan ini juga mempunyai nilai positif.

Seperti yang sudah dikatakan bahwa kawasan ini terkenal karena tempat makannya. Namun pada kurun waktu 70-an. Pamor jalan sabang sebagai tempat makanan menurun karena terjadinya invasi massage parlos. Sehingga yang terjadi adalah sepanjang jalan ini ditumbuhi pusat mandi uap dan tempat pijat.

Namun pada akhir 80-an dan awal 90-an terjadi perubahan karakteristik pada kawasan ini. Hal ini terjadi

⁹ Warta Kota/20 Desember 2006

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

- Peruntukan lahan untuk area komersil
- KDB : 60%
- KLB : 3,5
- GSB : 4
- Tinggi maksimal 8 Lt
- Luas tapak : 1 Ha

IV.2.3. Eksisting

Eksisting pada site saat ini adalah bangunan – bangunan komersil yang meliputi pertokoan, restoran, money changer dan sebuah lahan kosong yang di gunakann oleh pedagang kaki lima.

Selanjutnya dari segi fasilitas untuk pejalan kaki, kawasan ini menyediakan pedestrian yang cukup baik dan untuk penataan parkir mobil di kawasan ini telah di sediakan aracade sebesar 4M. Dan ini ketentuan yang dibuat pemerintah untuk mengatasi masalah kemacetan pada kawasan ini.

IV.2.4. Analisa Mikro

Kawasan jalan sabang merupakan salah satu kawasan yang cukup terkenal di Jakarta. Kawasan ini sejak dulu terkenal dengan tempat makannya.

terkenal sebagai kawasan berbagai macam tempat makan. Saat ini di kawasan ini terdapat berbagai macam jenis fasilitas makanan, perbelanjaan, outlet/pertokoan hingga pedagang kaki lima.

Keberadaan The Beatles Cafe and Museum di kawasan ini dipilih karena pertimbangan berbagai hal. Selain kawasan ini sudah terkenal sejak dulu akan tempat makanan. Kawasan ini juga dikelilingi berbagai macam fasilitas diantaranya perhotelan (Hotel Sari Pasifik, Hotel Niko), pusat perbelanjaan (Plaza EX, Plaza Indonesia, dll.), perkantoran dan kedutaan asing.

IV.2.2. Data Teknis Tapak

Berikut batasan teritori dan ketentuan yang berlaku pada site yang dipilih :

- Batas Utara : Outlet/Pertokoan
- Batas Barat : PT. Jan Darmadi Investindo, gedung parkir, Hotel Sari Pasifik
- Batas Selatan : Jln. K.H. Wahid Hasyim
- Batas Timur : Jln. K.H. Agus Salim

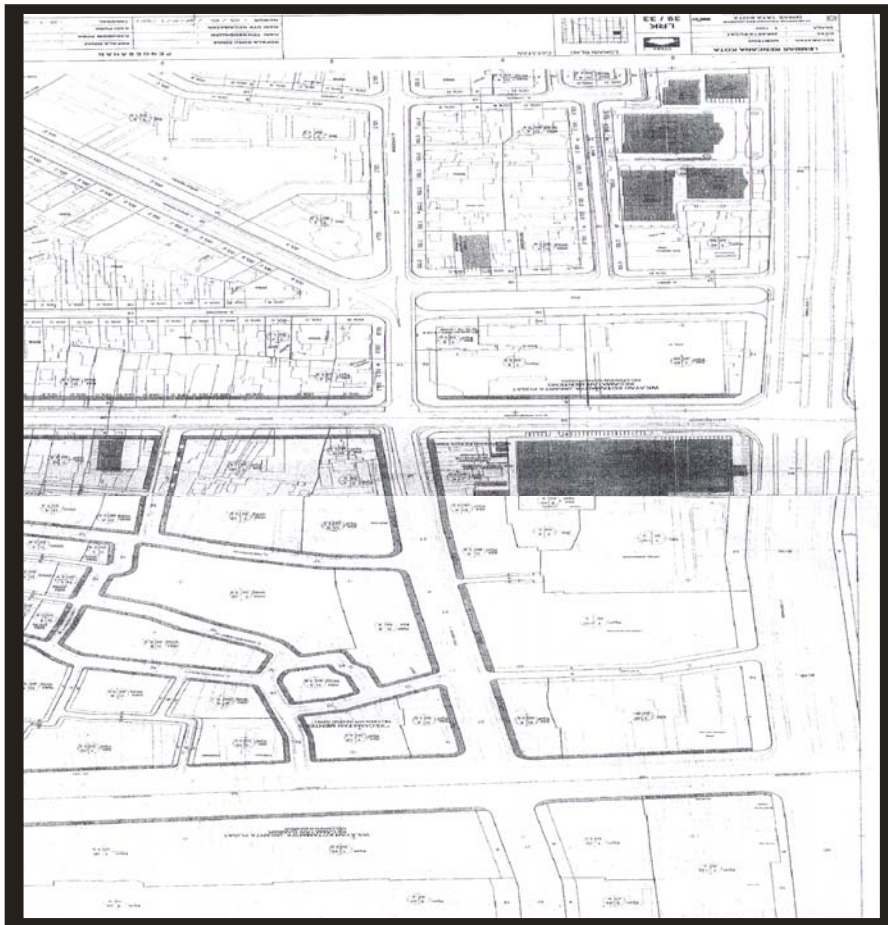
Adapun mengenai ketentuan Pemerintah Mengenai lokasi ini adalah :

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

IV.2. Analisa Tapak

IV.2.1. Tinjauan Kota



Kawasan sabang (kini bernama Jln. K.H. Agus Salim) merupakan kawasan padat lalu lintas. Kawasan ini terletak di Jakarta Pusat.

Kawasan ini memiliki karakteristik yang sangat unik, baik dari segi letak dan potensi yang ada di dalamnya. Jalan sabang terletak di antara jalan K.H. Wahid Hasyim dan Kebon Sirih. Selain itu sejak dahulu kala kawasan ini

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

| | | | | | |
|--|----------|----------|----|-------|--|
| | | Room | 7 | 20~TS | |
| | | Stage | | 20~AS | |
| | Musholla | Wudlu | 6 | 8~AS | |
| | | Musholla | 18 | 20~AS | |

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

| | | | | | |
|--|------------|----------|----|-------|---|
| | | R. Staff | 10 | 65~N | Dapat terlihat keluar |
| | Karyawan | R. Rapat | 6 | 36~N | Dapat terlihat oleh pengunjung |
| | | R. Ganti | 30 | 40~AS | |
| | | R. Saji | 10 | | |
| | | Dapur | 5 | | |
| | | | | 3 | |
| | Toilet | R. Cuci | 10 | | |
| | | Gudang | | 10~AS | |
| | | | 10 | 15~AS | Untuk toilet pria, diatas urinor terdapat info.board yang memasng artikel tentang The Beatles |
| | Lain –lain | Dressing | | | |

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

| | | | | | |
|-----------------------|-----------|------------------|----|-------|--|
| | | R. Duduk | 50 | | Ketenangan terjaga Nyaman View maksimal Sirkulasi udara nyaman Penerangan memadai |
| | | Display Room | | | Mudah dicapai dan dilihat Space gerak terjaga |
| | | Sales Counter | 2 | 9~TSS | |
| | | Referensi | 2 | 10 AS | Suhu dan pencahayaan dapat diatur |
| Kegiatan Pendukung | Pengelola | R. Pimpn. | 1 | 15~N | Nyaman Suhu dan cahaya dapat diatur |

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

| | | | | | |
|------------|--------|-------------------------|---|---------|--|
| | | | | | Sirkulasi gerak lancar View maksimal ke arah stage Furniture bergaya 60-an |
| Museum | Publik | Display Room | | 135~TSS | Pencahayaan dapat diatur Suhu dapat diatur |
| | | Collection Storage Room | | 40~TSS | Pencahayaan dan suhu dapat diatur |
| | | Sales Counter | | 9~TSS | |
| | | Office | 2 | 15~N | |
| | | Workshop | | 20~TSS | |
| | | Wash Room | | 9~TSS | |
| Book Store | Publik | Penitipan Tas | 2 | 9~TS | Mudah dilihat dan dicapai |

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

| | | | | | |
|------|--------|-----------------|-----|--|--|
| | | | | | Dapat terhubung langsung secara visual dengan kafe. |
| Café | Publik | Ruang Makan | 100 | | Nyaman Interior dan furniture bergaya 60-an Privasi terjaga View ke stage maksimal, sebagai salah satu point of interest View keluar sebagai salah satu media sosialisai fungsi bangunan terhadap lingkungan |
| | | Ruang Duduk Bar | 20 | | Nyaman Penerangan dapat diatur |

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

| | | | |
|--|-------------|------------------|-------------------|
| | | Memasak | Dapur |
| | | Siap saji | R. Saji |
| | | Mencuci | R. Cuci |
| | | Pembuangan | Tempat Pembuangan |
| | Sholat | Wudlu | Tempat Wudlu |
| | | Sholat | Musholla |
| | Lain – lain | Persiapan tampil | R. Ganti |
| | | Performance | Panggung |

IV.1.5. Program Syarat Ruang

Berdasarkan syarat dan standard ruang maka di dapat tabel program ruang seperti yang dicantumkan di bawah ini :

| Kegiatan | Pengguna | Ruang | Kaps. | Standard (m2)~Sumber | Syarat Ruang |
|------------|----------|-------|-------|-------------------------|---|
| Penerimaan | Publik | Lobby | 20 | | Suasana clear Suasana 60-an dan The beatles sudah mulai dapat dirasakan |

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

IV.1.4. Analisa Kebutuhan Ruang

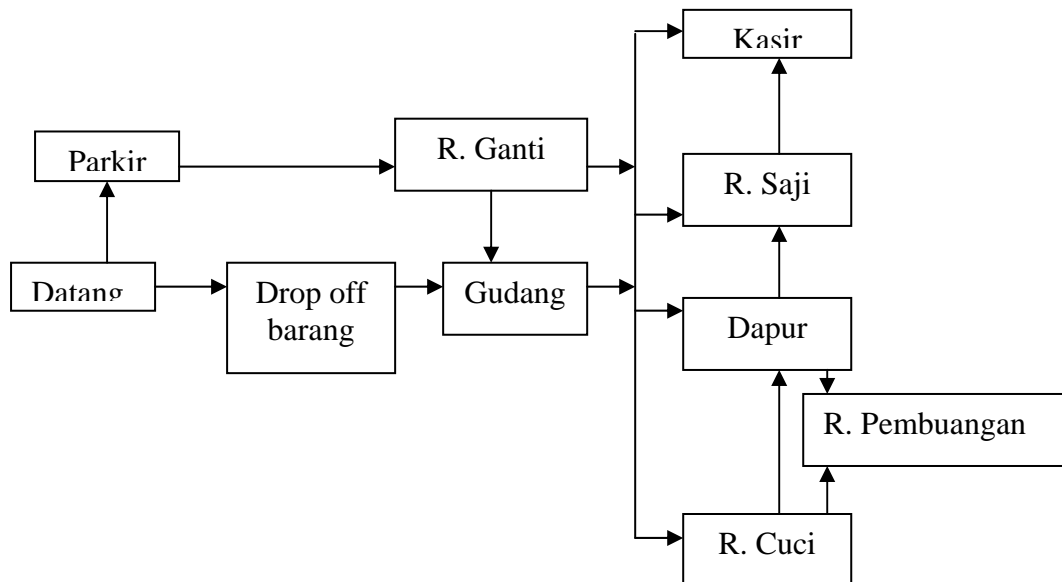
Berdasarkan pelaku kegiatan, maka kegiatan pada bangunan The Beatles Cafe and Museum ini sebagai berikut :

| Bangunan | Kegiatan | Jenis Kegiatan | Kebutuhan Ruang |
|--------------------|--|-----------------------|-------------------------|
| Café | Bersantai | Makan dan minum | R. Makan |
| | | Minum di bar | Bar |
| | | Menonton live music | R. Duduk |
| | | Berkumpul | R. Duduk |
| Museum | Pameran | Pameran | R. Pamer |
| | | Mengamati | Galeri |
| | | | Souvenir Shop Gudang |
| Book Store | Bersantai, mengolah produktivitas, bertransaksi | Makan dan minum | R. Duduk |
| | | Membaca dan mengetik | R. Duduk |
| | | Berdiskusi | R. Duduk |
| | | Melihat koleksi buku | Display Room |
| | | Membayar | Kasir |
| Ruang Pendukung | Pengelola | Mengelola lokasi | R. Administ. |
| | | Rapat | R. Rapat |
| | | Kegiatan administrasi | R. Pimpn. |
| | Pantry | Ganti baju | R. Ganti |

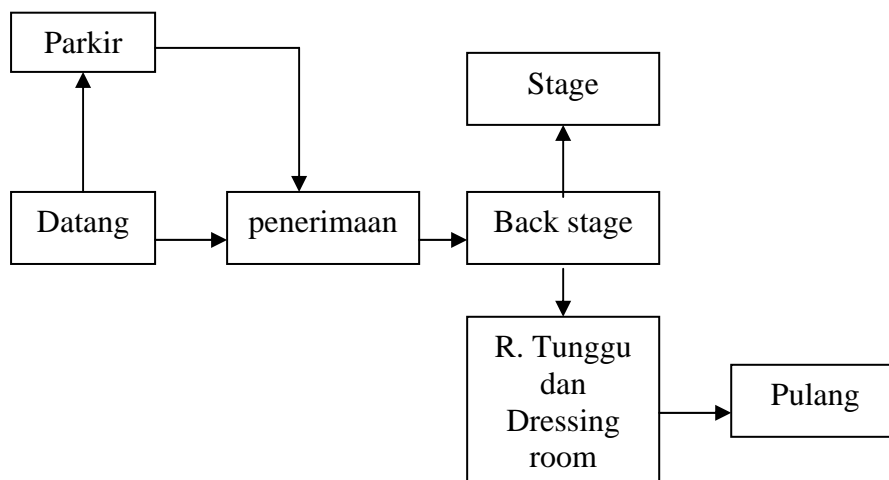
THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

c. Bagian dapur



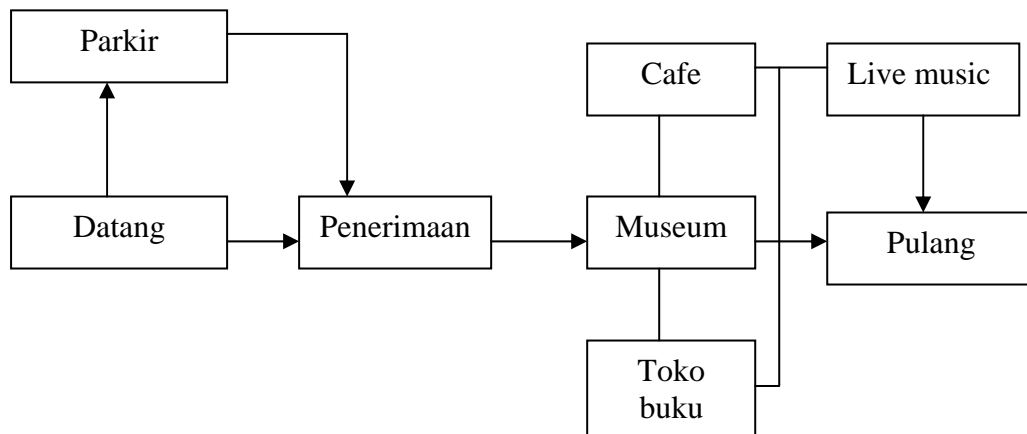
d. Lain – lain, merupakan jenis kegiatan pendukung seperti band performance



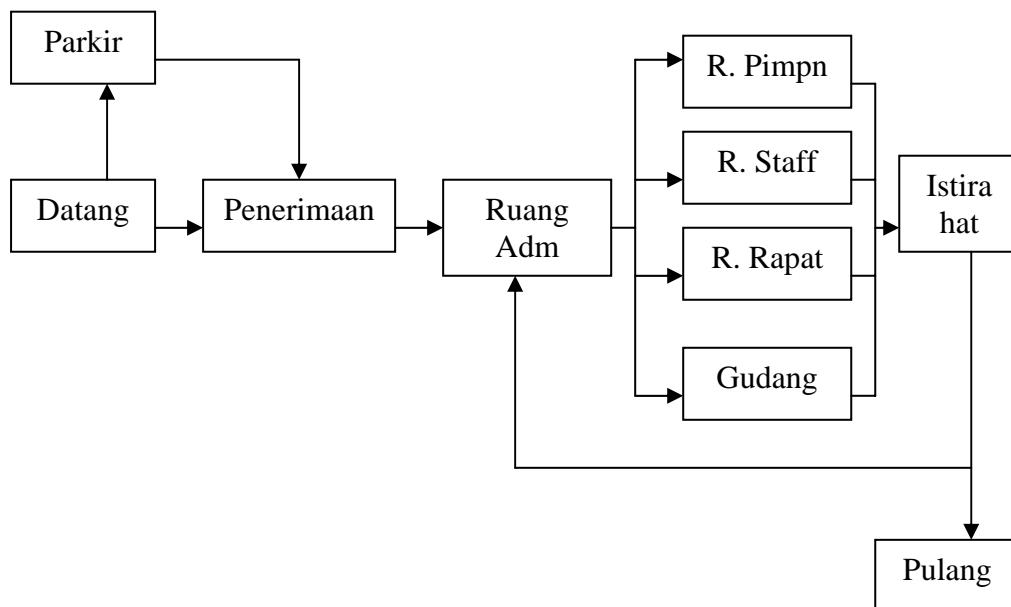
THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

- a. **Pengunjung**, pengunjung dibagi dalam 2 jenis pengunjung, yaitu masyarakat umum dan komunitas The Beatles.



- b. **Karyawan**, merupakan tenaga kerja kelompok administrasi dan pemeliharaan gedung



THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

- Kegiatan service : Kegiatan ini berupa kegiatan pelayanan terhadap tapak. Misalnya sirkulasi peralatan loading – unloading.

Sedangkan berdasarkan tingkat ketenangannya pengelompokan aktifitas dibagi menjadi 3, yaitu :

- Aktifitas tenang: Kegiatan makan, minum, membaca buku, kegiatan administratif.
- Aktifitas cukup tenang : Museum dan toko buku.
- Aktivitas bising: live music, gathering spot dan bar.

IV.1.3. Analisa Kegiatan

Setiap pengguna fasilitas The Beatles Cafe and Museum ini memiliki kegiatan yang spesifik, namun suatu ketika terdapat kegiatan yang beririsan tempat dan waktunya. Analisa kegiatan dibagi berdasarkan pelakunya, yaitu :

IV.1. 2. Jenis dan Sifat Aktivitas

Dari analisa pelaku yang telah dipaparkan, berikutnya dapat dijelaskan jenis dan sifat aktivitasnya.

- Kegiatan makan dan minum : Adalah kegiatan utama yang terdapat di fasilitas The Beatles Cafe and Museum. Kegiatan ini menuntut kenyamanan secara suasana, thermal, visual dan gerak.
- Kegiatan komunitas: Kegiatan ini merupakan kegiatan utama bagi komunitas The Beatles. Setting suasana menjadi prioritas utama karena ingin mengangkat nilai – nilai suasana dari suatu mas tertentu. Kegiatan ini meliputi live music, gathering, pameran, dll.
- Kegiatan administratif: Kegiatan ini adalah kegiatan yang dijalankan oleh The Beatles Cafe and Museum untuk mengatur tata laksana dari The Beatles Cafe and Museum.
- Kegiatan penunjang: Dapat juga dikatakan sebagai kegiatan yang dapat menginteraksikan aktivitas di dalam tapak dengan lingkungannya (masyarakat luas).

B A B IV

ANALISA

PERANCANGAN

*“..Open up your eyes now! Look into these eyes now!
Tell me what you see
It is no surprise now! Dont you realize now!
What you see is me..”
(Tell Me what You See/The Beatles)*

IV.1. Analisa Non Fisik

IV.1.1 Analisa Pelaku

Pelaku kegiatan pada fasilitas The Beatles Cafe and Museum, ini dibagi dalam 2 kelompok, yaitu :

- a. Komunitas The Beatles, merupakan komunitas yang terdiri dari masyarakat yang mencintai The Beatles. Komunitas ini terdiri dari kalangan yang potensial yang bisa dijadikan target pasar. Kalangan ini meliputi orang tua, anak muda, pria, wanita, pengusaha, pelajar bahkan hingga tuna karya atau pengangguran.
- b. Masyarakat umum, merupakan pelaku dalam The Beatles Cafe.and Museum di luar komunitas The Beatles.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

hal yang sifatnya tradisional. Pada masa ini bentuk – bentuk hadir dalam bentuk yang simpel, dengan menggunakan unsur *light* dan *space* yang cukup dominan, tidak ada ornamentasi, terekspose secara material, warna – warna yang hadir merupakan warna – warna cerah (primer) dengan kontras hitam dan putih, selain itu imej – imej bulat dan garis merupakan imej yang sangat digandrungi.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place



I.M. Pei's Cleo Rogers
Memorial Library, 1969

7. bentuk mengikuti fungsi (Form Follows Function).

Selain itu terdapat teori yang lain yang berkaitan dengan mengangkat suasana. Menurut teori Weismas sebuah suasana bisa muncul dalam sebuah tempat melalui fenomena perilaku. Fenomena perilaku ini bisa diaplikasikan dalam disain. Fenomena ini antara lain meliputi :

- Perangsang indera
- Aktivitas
- Makna
- Adaptabilitas
- Aksesibilitas
- Kenyamanan
- Privasi
- Sosialitas
- Teritorialitas
- Ruang personal
- Visibilitas

Dari beberapa sedikit penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada masa The Beatles merupakan masa awal paham modernism berkembang. Pada masa ini terjadi kontroversi menyangkut penolakan terhadap hal –

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place



Ludwig Mies van der
Rohe's IBM Plaza in
Chicago



Le Corbusier's Villa Savoye



Phillip Johnson's Lincoln
Center for The Performing
Arts, 1964

in". Seperti mobil yang menggantikan peran kuda, desain modern menolak gaya lama pada bangunan seperti gaya dari jaman Yunani kuno atau dari jaman pertengahan "middle ages".

Para perancang modern bertipikal menolak terhadap penggunaan motif dekoratif dalam perancangannya. Mereka lebih memilih penggunaan material dan bentuk geometri yang murni. Gedung – gedung pencakar langit, seperti IBM Plaza di Chicago karya Ludwig Mies van der Rohe segera menjadi ciri dari arsitektur modern.

Secara garis besar desain modern pada arsitektur memiliki karakteristik antara lain, seperti dibawah ini :

1. penolakan terhadap bentuk yang sudah lampau (historical styles)
2. berprinsip bahwa jenis material dan fungsi bangunan yang dibutuhkan mempengaruhi hasil akhir.
3. mengadopsi aesthetik mesin.
4. penolakan terhadap ornamentasi.
5. penyederhanaan bentuk dan pengurangan terhadap detail yang tidak perlu.
6. struktur terekspose

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place



knock down, bentuk – bentuk yang tidak geometrik, berbahan besi dan kaca, terdapat imej bulat atau bundar seperti poster, seprei kasur dan hordeng yang berwarna cerah yang dikombinasikan dengan dinding yang warna – warni.

Dari segi musik pun terjadi revolusi, pada dekade ini bentuk musik yang saat ini kita bisa dengarkan, merupakan bentuk yang ditemukan para musisi di jaman ini. Sebut saja The Who, Bob Dylan, Rolling Stones yang mengabungkan musik tradisional popular dengan gaya modern, The Beatles Yang mengembangkan Berbagai macam nada, menciptakan berbagai macam bentuk efek pada musik yang biasa kta dengarkan saat ini.



Dari bidang arsitektur dan disain pada dekade ini pun tak lepas dari pengaruh modernism. Para arsitek dan disainer pada dekade ini percaya bahwa teknologi baru mampu menggantikan gaya lama pada bangunan. Menurut Le Corbusier, sebuah bangunan harus dapat berfungsi sebagai sebuah mesin. Sebuah mesin yang dapat di tempati “*as machine for living in*”. Le Corbusier menganalogikan bangunan seperti sebuah mobil, yang mana menurut dia mobil adalah sebuah mesin yang digunakan untuk berpergian “*as machine for travelling*



Beberapa contoh Interior dekade 60-an

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place



Robert Rauschenberg,
Untitled Combine, 1963.
Pelukis beraliran Abstrac
Expressionism



It's 60's Show

Dekade 60-an adalah jaman pemuda “The Age Of Youth”, dekade ini adalah dekade revolusi atas pemikiran dan kebudayaan. Banyak ide – ide tentang revolusi yang dimulai pada dekade 60-an hingga hari ini tetap terpakai dan berkembang.

Aspek yang paling kontroversial dari dekade 60-an adalah penolakan mereka terhadap hal – hal yang bersifat tradisional. Penolakan terhadap tradisional telah memicu tumbuhnya paham tentang modernisme.

Semangat akan modernisme melanda hampir terhadap semua aspek. Dari bidang seni lukis muncul berbagai macam gaya seperti pop art, minimalism, abstract expressionism, dll. Hal ini mempengaruhi jenis warna yang beredar di jaman 60-an. Warna - warna ini menjadi warna – warna khas *sixties* yang menjelajahi warna dalam kontrasnya. Warna yang umum digunakan adalah warna hitam, putih dan warna – warna primer.

Dari segi interior, kebanyakan dari rumah pada dekade 60-an interiornya merupakan perpaduan gaya dari berbagai periode. Pada masa ini muncul tren interior yang dinamakan “Young Environment”. Tren interior gaya ini memiliki ciri seperti furniture yang besar, furniture yang

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana nilai – nilai suasana yang diangkat bisa terbentuk sesuai dengan tema Remembrance Place pada The Beatles Cafe and Museum?

Seperti telah dibahas sebelumnya tema Remembrance Place dijabarkan dengan menggunakan pendekatan terhadap The Beatles. Artinya secara tak langsung ini menjawab pertanyaan diatas. Untuk mengangkat nilai – nilai suasana yang diinginkan kita bisa mensetting keadaan pada The Beatles Cafe and Museum sesuai dengan jaman The Beatles (dekade 60-an) dan hal – hal yang terkait dengannya. Semua faktor elemen – elemen seperti yang di ungkapkan Jean Baudrillard seperti warna, material dan bentuk bisa mengadopsi warna, material dan bentuk yang terjadi di jaman The Beatles (dekade 60-an).

Tetapi sebelum dibahas terlalu jauh, ada baiknya kita membahas sedikit dulu bagaimana itu jaman The Beatles atau dekade 60-an? Sehingga nantinya bisa didapat suatu benang merah yang bisa dijadikan acuan dalam merancang The Beatles Cafe and Museum.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place



Persepsi yang paling penting bagi manusia dalam pengalaman ruang, adalah :

- **Persepsi penglihatan** : persepsi ini berhubungan dengan skala, proporsi, bentuk, warna serta tekstur dari ruang. Melalui penglihatan dapat memberikan kesan ceria, gelap, panas, sejuk, dll. Dari suatu ruang.
- **Persepsi pendengaran** : persepsi ini di dapatkan manusia melalui indra pendengaran, misalnya gemericik air akan menimbulkan kesan sejuk suatau ruang.
- **Persepsi penciuman** : misalnya bau harum bunga di taman akan menimbulkan rasa menyenangkan disekitar taman tersebut.
- **Persepsi perasaan** : persepsi ini didapatkan melalui indra perasaan manusia, misalnya tekstur bidang.



Dalam bukunya yang berjudul *The System Of Object*, Jean Baudrillard mengungkapkan ada beberapa elemen yang dapat mengangkat suasana. Elemen – elemen tersebut meliputi warna, material, bentuk, pergerakan dan hubungan semua unsur tersebut dengan penggunaannya.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place



Top Stars Bubble Gum, salah satu produk permen karet tahun 60-an yang menggandeng The Beatles sebagai mitra promosinya.



- Segala sesuatu yang terkait dengan The Beatles bisa membuatnya menjadi besar⁸.
- Banyaknya komunitas The Beatles yang terdapat di Indonesia. Hal ini bisa dijadikan sebagai gambaran potensi pasar yang ideal. Mengingat komunitas ini terdiri dari berbagai macam kalangan mulai dari orang tua, anak muda, pria, wanita, pelajar, pengusaha bahkan hingga pengangguran.
- Dengan melihat potensi site lokasi yang telah di pilih. The Beatles bisa di jadikan landasan pengembangan perancangan.

-

*“...Jai Guru Deva Om, Nothing’s gonna change my world,
Nothing’s gonna change my world, Nothing’s gonna change my
world, Nothing’s gonna change my world...”
(A Cross The Universe/The Beatles)*

Dalam mengangkat nilai – nilai suasana di sini, aspek panca indera dari manusia memiliki pengaruh vital yang mutlak. Sehingga persepsi suasana yang tercipta bisa terjadi bermacam – macam berdasarkan pengalaman ruang yang di rasakan manusia sebagai penggunaanya.

⁸ John Lennon/The Beatles After The Break Up,

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

historisnya, mengkolaborasi nilai – nilai suasana tersebut dengan unsur kesenangan (enjoyment), pembelajaran (learning), inspirasi (inspiration) dan nostalgia dan memanfaatkan itu semua kedalam pertimbangan perencanaan fisik dan sistematika The Beatles Cafe and Museum.

Dalam upaya mengangkat nilai – nilai suasana tersebut dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Remembrance Place menggunakan The Beatles sebagai pendekatannya. The Beatles dipilih karena The Beatles adalah sebuah produk suatu masa (dekade 60-an) yang sampai saat ini tetap di ingat. Dan regenerasi penggemarnya tidak pernah surut oleh waktu dan tatanan sosial⁷.



Selain itu ada beberapa hal yang bisa dijadikan alasan mengapa The Beatles dijadikan sebagai sebuah pendekatan bagi Remembrance Place. Antara lain yaitu :

- The Beatles merupakan artefak terbesar dari budaya populer, yang saat ini masih terasa pengaruhnya.

⁷ Ringo Starr, 1976/ The Beatles After The Break Up,

B A B III

TINJAUAN KHUSUS

*“There are places I, ll remember All my life, though some have changed Some forever not for better, Some have gone and some remain All these places had their moments With lovers and friends..”
(In My Life/The Beatles)*

III.1. Tema : Remembrance Place

III.1.1 Pengertian



Pengertian Remembrance Place adalah sebuah tempat yang mengingatkan kita kembali akan sesuatu (*object served as memory of something*) atau dapat diartikan pula sebagai suatu upaya mengangkat nilai – nilai suasana yang terkait dengan suatu masa tertentu.



Look at these two pictures! Are they reminds you of something

Yang dibicarakan kemudian adalah “sesuatu” tersebut telah menjadi ingatan publik atau setiap oarng mengingatnya. Maka dari itu object yang ingin disampaikan kembali, dipersempit ruang lingkupnya. Dalam artian itu tadi, object/sesuatu tersebut telah menjadi ingatan publik.

Jadi arti Remembrance Place pada The Beatles Cafe and Museum adalah suatu upaya untuk mengangkat nilai – nilai suasana suatu masa tertentu berdasarkan tinjauan

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place



Terletak dikawasan Kemang, *layout*-nya dirancang dengan fleksibilitas tinggi yang bertumpu pada kenyamanan pengunjung. Rak – raknya dibuat *knock-down* yang memudahkan pengaturan buku. Beberapa sofa juga disediakan bagi pengunjung yang dipadu *lighting* dan pencahayaan alami. Di bagian belakang disediakan *coffe shop* dimana pengunjung dapat bersantai sambil membaca. Patut dicatat bahwa semua buku ditempat ini bebas dibaca karena display tanpa segel plastik yang biasa ditemui di toko buka lainnya. Tak heran jika Aksara kemudian menjadi tempat bertemu banyak kalangan. Dari desainer grafis, komunitas musik *indie*, hingga kumpulan arsitek yang menamakan diri Arsitek Muda Indonesia (AMI) tiap rabu malam secara rutin menjalani pertemuan ditempat ini. Di samping sebagai *melting pot*, Aksara juga mengakomodasi berbagai acara, dari *book launching*, hingga peluncuran album musik, yang terkait dengan Aksara Record.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

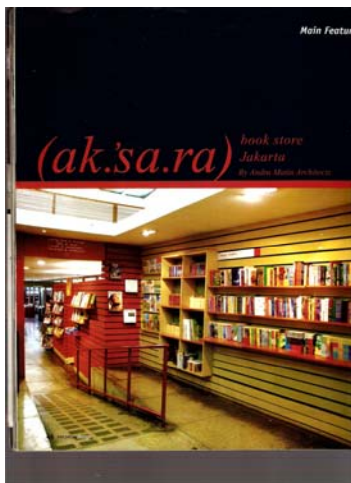
Remembrance Place



Display foto-foto dari masa lalu

menjadikan cafe ini sebagai salah satu kafe yang unik dan berbeda dengan yang lainnya.

II.6.2. Aksara Book Store

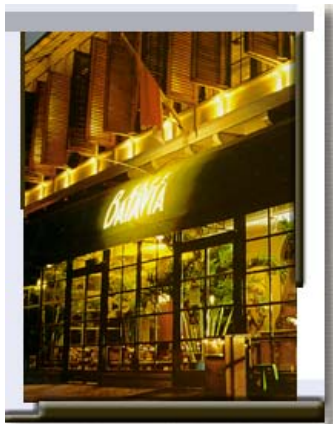


Aksara Book Store merupakan proyek renovasi. Dirancang tahun 1999 oleh andra Martin Architect, bangunan ini pada awalnya berlabel Duty Free Store, yang kini secara existing bersebelahan masih dengan fungsi yang sama. Pasca renovasi, selain Aksara sebagai toko buku, terdapat *gift item*, musik dan *cafe*, serta *furniture store* Prodak di areal yang baru, dan menjadi satu kesatuan. Bagian belakang bangunan yang lebih rendah, menjadikan level bagian depan dibuat dua lantai, sehingga pada area *mezanine* yang berfungsi sebagai cafe di depan terhubung secara visual dengan toko – toko di bawahnya. Manfaatnya terjadi *cross selling* antara tiga outlet yang berbeda. Aksara memang dirancang tidak sekedar toko buku, tapi juga sebagai *lifestyle store*.

II.6. Studi banding

Ada beberapa kafe dan museum yang saya jadikan studi banding yang bisa memberikan gambaran bagaimana sebuah kafe and museum itu?.

II.6.1. Café Batavia



Café Batavia



Ruang makan café batavia

Cafe batavia merupakan salah satu *night spot* yang paling terkenal di Jakarta. Cafe yang buka 24 jam ini terkenal dengan pesta – pesta yang diadakannya, seperti peluncuran prodak, *afternoon tea party*, *theme nights*, fashion show dan pernikahan.

Cafe Batavia merupakan bangunan yang bergaya zaman kolonial Belanda yang masih tersisa di jakarta. Cafe ini menawarkan sebuah pengalaman makan bernuansa historis. Suasana historis itu sendiri bisa kita dapati karena cafe ini terletak dikawasan historis kota Jakarta. Cafe ini merupakan bagian dari taman Fatahillah yang ada disekelilingnya dan terdapat pula balai kota tua peninggalan jaman kolonial.

Selain dekorasi yang terdapat di dalam cafe ini menguatkan kesan historisnya. Furnitur – furnitur antik serta foto – foto masa lalu menjadikan cafe ini sebuah cafe yang bisa membawa memori kita kemasa lampau dan

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place



Salah satu restoran khas luar negeri



Duty Free Shop – Toko khusus warga asing. Adapun warga Indonesia yang ingin berbelanja disana harus menunjukkan paspor mereka.



Salah satu money changer

menjadikan sabang sebagai sebuah kawasan wisata belanja dan wisata malam⁶.

Ada sebuah dinamika yang menarik dikawasan ini. Bila diperhatikan di kawasan ini banyak terdapat Money Changer, restoran dengan masakan khas luar negeri bahkan ada salah satu toko yang diperuntukan untuk warga asing.

Melihat keadaan ini maka ini dapat dijadikan sebuah indikasi bahwa kawasan ini sarat dengan potensi kehadiran warga asing dan bisa dijadikan sebuah kawasan dengan kultur budaya yang beraneka ragam.

Terlepas dari segala kekurangan yang dimiliki kawasan ini. Mulai dari kemacetan, penataan sarana parkir yang semrawut, pedagang kaki lima yang berlimpah, dll. Kawasan ini masih merupakan kawasan yang mempunyai aspek potensi yang besar. Hal ini bisa dilihat dari kondisi kawasan itu sendiri yang didalamnya terdapat fasilitas – fasilitas publik yang beraneka ragam. Dan Pemprov DKI pun ingin menjadikan kawasan ini sebagai sebuah kawasan wisata malam dan wisata belanja.

⁶ Warta kota/17 November 2007

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

Remembrance Place yang memiliki sasaran para komunitas The Beatles dan masyarakat umum, sehingga menuntut sebuah lokasi yang merupakan tempat aktivitas masyarakat umum dan mempunyai potensi menarik minat masyarakat asing.

Melihat syarat – syarat tersebut sebuah tempat di kawasan jakarta pusat kiranya dapat memenuhi persyaratan yang dibutuhkan/mewakili syarat – syarat yang dibutuhkan, yaitu kawasan Jalan sabang (Jln. KH. Agus Salim).

Jalan Sabang mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki kawasan lain. Karena kawasan ini berhubungan langsung dengan pusat kegiatan perbelanjaan dan bisnis, pemerintahan, perhotelan, kedutaan asing hingga pedagang kaki lima.

Melalui kawasan Jalan Sabang ini diharapkan bisa memberikan pengalaman suasana yang baru bagi para pengunjungnya. Mengingat kawasan ini memiliki segala persyaratan yang bisa menjadikan kawasan ini sebagai sebuah objek wisata Ibukota dan sesuai dengan apa yang sedang direncanakan Pemrov DKI yang ingin

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

Kafe kini tak lagi terbatas hanya menjadi sebuah tempat hiburan semata. Sebuah kafe kini telah menjadi sebuah tempat yang bisa menawarkan sebuah hiburan dengan tetap bisa menjaga produktifitas kerja penggunanya.

Seperti yang telah dikatakan pada awal tadi. Banyaknya jenis dan konsep yang ditawarkan suatu kafe telah membentuk berbagai macam penggunanya serta motivasi mereka. Tapi lebih dari itu sebuah kafe telah membangun dunianya sendiri dan dan dinamika kehidupan yang terjadi di dalamnya.

II.5. Lokasi

Lokasi yang akan terpilih adalah sebuah tempat yang dapat memfasilitasi maksud dan sistematika yang dianut 'Remembrance Place'. Sesuai dengan visi 'Remembrance Place', yaitu membuat suatu tempat yang akan terus diingat atau tempat yang mengingatkan kita kembali pada sesuatu (*object served as a memory of something*), maka lokasi yang terpilih hendaknya mempunyai nilai historis dan berada di sebuah pusat aktivitas dalam skala kota.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

Selain itu kafe – kafe juga tumbuh di berbagai pusat pertokoan. Kafe di situ seolah mengintrupsi atau menjadi ruang lain dari keriuhan budaya konsumsi di sekelilingnya, sekaligus juga menjadi bagian di dalamnya.

Browsing internet gratis juga merupakan fasilitas yang menarik yang membuat banyak orang betah berjam – jam berada di dalamnya⁵.

Orang yang asyik minum dan makan di depan laptopnya, kini menjadi pemandangan yang banyak ditemukan di berbagai kafe. Di situ kafe sebagai ruang public hadir dalam realitas global dan dunia maya. Bahkan lebih jauh, kecenderungan ini kemudian melahirkan konsep kafe yang memang bertujuan menyediakan tempat bagi komunitas *cyber* seperti *bloggers* dan *gamers*.

Tapi budaya kafe juga memperlihatkan keberagaman yang mempresentasikan keberbagaian dalam komunitas masyarakatnya. Kini banyak sejumlah kafe yang menunjuk pada komunitas tertentu. Sebutlah, kafe bagi para penggemar musik rock klasik atau kafe bagi para pencinta buku.

⁵ Pikiran rakyat/14 April 2007

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

dapat ditemukan di rumah mereka apalagi di kantor mereka. Selain itu sebagian dari mereka juga terbiasa mengolah produktifitas mereka (pekerjaan) di kafe⁴. Kafe yang kerap mereka kunjungi adalah kafe yang berkonsep pada kenyamanan dan suasana. Dimana setiap pengunjung selalu merasa “*at home*”, tak hanya sekedar untuk makan dan minum, tapi juga saling berinteraksi dalam sebuah hubungan sosial yang santai sembari tetap mengolah produktifitasnya dan setiap meja yang diperuntukan bagi para tamu mempunyai dunianya sendiri.

Lalu ada juga kafe yang berkonsep gemerlap. Kafe ini biasa digunakan oleh para pencinta pesta dan clubbing. Di kafe jenis inilah tak ubahnya suasana yang ditawarkan bak sebuah bar. Para pengunjung umumnya mereka datang berkelompok dan memaknai kegembiraan yang ditawarkan kafe ini dengan kegiatan negatif. Seperti minum minuman beralkohol, dentuman musik yang keras mengiring suasana party, kengan sesaat hingga tak jarang menjadi tempat beredarnya obat – obat terlarang. Jenis kafe seperti inilah yang membuat konotasi negative selalu melekat pada sebuah kafe.

⁴ Pikiran rakyat/14 April 2007

Seperti museum musik dan komposer. Contoh Rock n Roll Museum di Cleveland, Ohio.

Pada skripsi ini museumnya masuk dalam kalsifikasi jenis museum Other Museum. Yang mana museum ini nantinya merupakan salah satu perwujudan tema dari skripsi ini dan fungsi dari museum ini sebagai fasilitas penunjang utama kafe.

II.4. Dinamika Pengguna Café

“ all through the day i me mine, all trough the night i me mine, never frightened of living it, ev'ryone leading it coming on strong all the time...”
(I Me Mine/The Beatles)

Konsep yang digunakan sebuah kafe menentukan jenis kafe seperti yang berada disekitar kita saat ini. Konsep kafe ini pula yang menentukan jenis penggunaanya.

Setiap kafe memiliki penggunaanya masing - masing. Pengguma kafe yang satu tidak sama dengan pengguna kafe yang lainnya dan motivasi mereka untuk datang ke kafe tentu juga berbeda.

Sebagian dari para pengunjung kafe justru datang ke kafe tak semata ingin bersantai. Mereka justru datang ke kafe ingin menemukan suasana yang tidak

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

rumit dan program interaktif dan meliputi bidang keilmuan seperti hewan, komputer, planetaria, astronomi, fisika, dll. Contoh Museum Boscha di Bandung.

✚ **Natural History Museum** adalah museum yang menampilkan kekayaan dunia. Di dalamnya meliputi kekayaan alam dan kebudayaan. Contoh The National Museum of Natural History di Washington Museum.

✚ **Zoos and Zoological Garden** adalah museum dengan kategori “Living Museum” yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk keperluan belajar, inspirasi, penelitian dan konservasi. Contoh Wildlife Conservation Society Zoos di New York.

✚ **Open Air Museum** adalah museum yang mengumpulkan dan membangun kembali bangunan tua di luar ruangan/tempat terbuka. Biasanya bertujuan untuk menata ulang lansekap yang pernah ada pada masa yang lalu. Contoh King Oscar II di Oslo.

✚ **Mobile Museum/museum** bergerak adalah museum yang mengadakan pertunjukannya menggunakan kendaraan.

✚ **Other Museum** adalah jenis museum selain yang di sebutkan di atas. Museum ini mempertunjukan hal yang lain dari jenis museum – museum yang ada.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

bagaimana di situ kebudayaan dan sebuah gaya hidup dimasuki.

II.3. Museum

*“...lay down all thoughts, surrender to the void,
it is shining, it is shining
that you may see the meaning within...”
(tomorrow never knows/The Beatles)*

Museum adalah sebuah institusi yang membuat orang bisa mengeksplor berbagai macam koleksi untuk inspirasi (inspiration), belajar (learning) dan kesenangan (enjoyment) yang mengumpulkan, menjaga dan menampilkan artefak-artefak dan spesimen-spesimen untuk masyarakat. (*the Museums Association :1998*)

Ada berbagai macam jenis museum yang terdapat saat ini, antara lain :

✚ **Art Museum**/Museum seni biasa juga disebut galeri adalah museum yang diperuntukan pertunjukan seni. Jenis seni yang biasa ditampilkan adalah visual art, paintings, illustrations dan sculpture. Contoh The Louvre Museum di Paris

✚ **Science Museum**/museum ilmu Pengetahuan adalah museum tentang ilmu pengetahuan. Biasanya museum ini bertujuan untuk menjelaskan penemuan yang

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

eropa pada abad 18, selalu berhubungan dengan dunia pemikiran dan penciptaan. Ia menjadi ruang publik yang dihuni oleh para filsuf dan sastrawan yang berdebat dan melahirkan berbagai gagasan. Bahkan J.K Rowling penulis novel Harry Potter, menemukan gagasannya tentang Harry Potter saat dia melamun di sebuah kafe³.

Hal yang sama juga bisa ditemukan di berbagai galeri lukisan yang melengkapi fasilitasnya dengan kafe. Di kafe itu diskusi atau pertemuan pelukis dan koleganya berlangsung dengan nyaman dan santai.

Kenyataan ini sekali lagi memperlihatkan, betapa budaya kafe yang selalu dimulai sore hari hingga larut malam telah menjadi niscaya keberadaannya dalam masyarakat urban perkotaan.

Berbeda dari restoran yang lebih menekankan fungsi, kafe merupakan sebuah tempat yang memiliki makna kulturalnya sebagai sebuah ruang publik. Ruang publik yang bisa diterjemahkan dalam berbagai ekpresi dan interaksi. Di dalam sebuah kafe, interaksi diartikulasikan dengan santai, sembari juga kembali mengolah produktifitas. Di dalam sebuah kafe, bukanlah soal apa yang kita makan atau minum, tapi juga

³ Pikiran rakyat/14 April 2007

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

penyebarannya melalui komunikasi massa menembus batas – batas stratifikasi sosial. Pada saat itulah gaya hidup ditempatkan sebagai suatu kebudayaan massa, yang kehilangan eksklusifitasnya. Maka dari itu banyak dari kita yang memaksakan untuk menggunakan jasa kafe - meskipun kemampuan yang dimiliki terbatas- demi sebuah prestise belaka.

Kafe telah menciptakan berbagai ragam budaya baru. Budaya yang memperlihatkan keberagaman yang mempresentasikan keberbagaian komunitasnya dalam masyarakat. Sebutlah, kafe bagi penggemar clubing dan party lovers, bagi para penggemar musik rock klasik atau kafe bagi para pencinta buku. Kafe jenis terakhir ini keberadaannya cukup menarik. Di kafe ini pengunjung di bawa ke suatu suasana yang berbeda dari kafe – kafe lainnya. Di kafe ini para pengunjung bisa membaca atau mendiskusikan buku sambil duduk santai di sofa, tentu saja tak lupa menikmati makanan dan minuman ringan. Di kafe ini tamu dengan bebas dipersilahkan membaca berbagai macam jenis buku. Jika mereka berminat dipersilahkan membelinya.² Bila melihat kafe jenis ini maka tak salah bahwa pada awal kemunculannya kafe di

² Pikiran rakyat/14 April 2007

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

Bagi sebagian orang kegiatan makan – minum adalah sebuah gaya hidup. Kegiatan makan – minum bisa menjadi sebuah sarana pengakuan status dan kehadiran mereka. Maka jangan heran apabila kita berbicara kafe maka label “ekklusif” senantiasa melekat, tapi tidak jarang pula label “ekklusif” jauh dari kafe ini di sebabkan berbagai hal yang bisa membiaskan kesan eksklusif tersebut. Misal kondisi kafe itu sendiri, penggunaanya dan lokasi.

Dari kafe pulalah sebuah gaya hidup bisa tercipta. Dikarenakan kafe menawarkan sebuah atmosfer atau suasana khusus yang bisa membuat kegiatan makan – minum memberikan pengalaman lebih sehingga menjadi sebuah *‘authentic ritual of life’*. Bahkan tak jarang sebagian dari para pengunjung kafe, sengaja datang untuk menemukan suasana yang berbeda dari rumah dan kantornya.¹

Gaya hidup yang ditawarkan kafe telah menjadi suatu *‘selling point’* dari kafe itu sendiri dan telah berhasil menembus batas – batas stratifikasi sosial masyarakat kita. Ini dikarenakan gaya hidup merupakan simbol prestise suatu kelas tertentu, ia dapat bersifat modis, yang

¹ Pikiran rakyat/14 April 2007

II.1.2. Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan pada The Beatles and Cafe adalah sarana yang memfasilitasi kegiatan makan dan minum. Tetapi melihat jenis sarananya sangat pasti bahwa akan banyak terjadi kegiatan lainnya yang akan muncul kemudian. Antara lain sarana ini bisa menjadi kegiatan berinteraksi, refreshing, hiburan dan produksi. Melihat kondisi tapak yang sekarang dan kegiatan – kegiatan yang terjadi didalamnya masih memungkinkan untuk dapat mendukung dan tentu saja tidak bertolak belakang dengan kegiatan utamanya.

II.2. Dinamika Kafe

“...sebuah gaya mungkin saja dapat digunakan sebagai penjejak, dengan cara gampang buat mengenali perbedaan kehidupan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Seolah lewat gaya hidupnya, suatu kelompok sosial dapat diidentifikasi kehadirannya...”
(Ashadi Siregar)

Perkembangan kapitalisme dalam ekonomi rupanya telah membawa fenomena tersendiri pelaku bisnis, khususnya dalam perlombaan penyediaan fasilitas makan – minum, dengan salah satu kategorinya adalah coffee shop atau biasa disebut kafe.

B A B II

TINJAUAN UMUM

*“I want to tell you,
My head is filled with things to say..”
(I Want To Tell You/The beatles)*

II.1. Judul : The Beatles Café and Museum

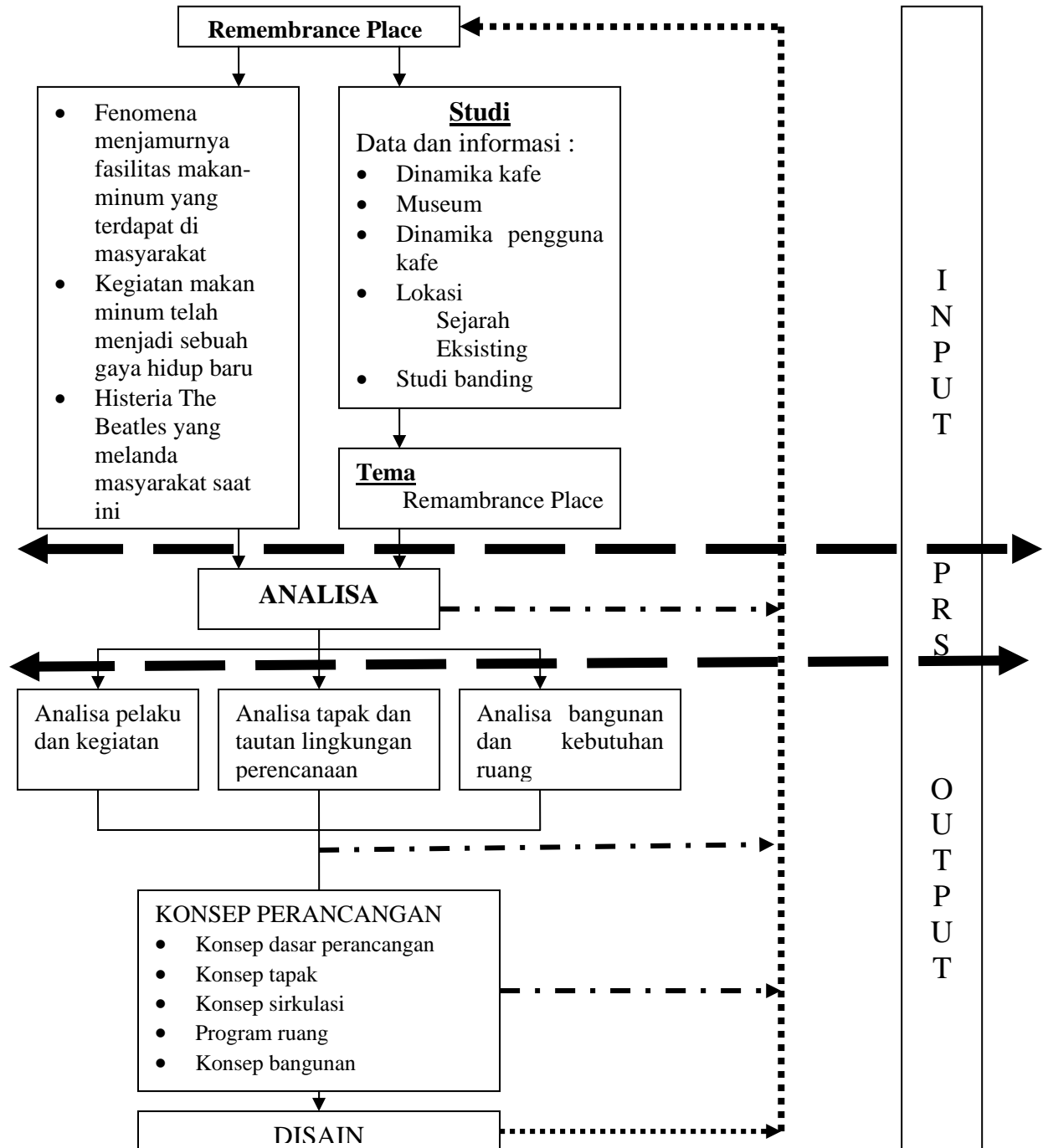
II.1.1. Pengertian

The Beatles Café and Museum adalah sebuah sarana makan dan minum yang menawarkan pengalaman lebih bagi para pengunjungnya, tak terbatas hanya sekedar pada kegiatan makan dan minum saja. Tetapi café ini diharapkan menjadi sebuah ruang publik yang bisa memberikan inspirasi (inspiration), pembelajaran (learning), kesenangan (enjoyment) dan bernostalgia disaat bersamaan. Sehingga café ini mampu menciptakan dan menampung berbagai macam ekspresi dan interaksi dengan tetap bisa menjaga dan mengolah produktifitas para pengunjungnya.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

1.7. Sistematika Pemikiran



difokuskan kemudian permasalahan diselesaikan lewat konsep perancangan.

BAB I Pendahuluan, menguraikan latar belakan pemilihan judul, tujuan, perumusan masalah, pola pikir dalam penyelesaian

masalah, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Umum, berisi pengertian judul, data – fakta, studi, penguraian serta penelusuran masalah, pemilihan lokasi, studi banding, luas lahan fasilitas proyek yang akan disediakan.

BAB III Tinjauan Khusus, berisi pengertian tema, penguraian teori – teori dan studi banding yang berkenaan dengan tema.

BAB IV Analisa, mengupas data dan informasi dari sudut pandang tema, analisa fisik dan non fisik.

BAB V Konsep Perancangan, menguraikan konsep dasar perancangan, konsep tapak dan lingkungan, konsep perencanaan dan fasilitas pendukung.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

- d. Mengumpulkan realitas yang berkembang di masyarakat seputar lokasi yang dipilih media internet dan media cetak.
- e. Studi pustaka tentang teori – teori yang berkenaan dengan judul (The Beatles Café and Museum) beserta tema (Remembrance Place) menggunakan media internet dan surat kabar.
- f. Studi banding mengenai kafe dan museum di luar negeri melalui media internet dan media cetak.
- g. Studi pustaka tentang teori – teori yang berkenaan dengan judul (The Beatles Café and Museum) beserta tema (Remembrance Place).

1.6.Sitematika Pembahasan

Memperkenalkan judul (The Beatles Café and Museum) melalui sudut pandang penulis serta latar belakang masalah pada bab pendahuluan, lalu menguraikan data dan informasi seputar judul, kemudian memperkenalkan tema sebagai pengolah data. Baru kemudian melakukan analisa terhadap judul lokasi pengguna, aktivitas, kebutuhan ruang dan fasilitas penunjang dengan batasan seputar tema. Seluruh masalah

suasana yang mendukung sistematika judul (The Beatles Café and Museum).

Lingkup pelayanan adalah masyarakat umum dan komunitas The Beatles. Sehingga lokasi yang dipilih adalah yang sesuai dengan pendekatan judul, tema, fakta dan lingkup pelayanan, yaitu sebuah museum - kafe yang dapat menjadi ruang publik dan dapat menyentuh sisi emosional manusia melalui fenomena The Beatles yang tengah terjadi.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Data dan fakta diperoleh dengan cara :

- a.** Mengumpulkan fakta – fakta yang berkembang di masyarakat berkenaan dengan pola gaya hidup manusia melalui media internet dan surat kabar.
- b.** Studi pustaka/literatur tentang kafe dan museum, studi teori – teori yang berkenaan dengan tema.
- c.** Melakukan survey langsung ke lokasi yang dipilih, melakukan pengamatan dan dokumentasi aktivitas di dalam dan di sekitar lokasi.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

- c. Bagaimana unsur inspirasi, enjoyment, learning dan bernostalgia dapat diwujudkan.

Sebelumnya telah dirumuskan masalah menjadi dua yaitu yang berkaitan dengan arsitektur, non arsitektur dan mengenai bagaimana faktor manusia juga menjadi penentu. Namun yang menjadi pembahasan pokok adalah dalam ruang lingkup perencanaan bangunan dan kaitannya dengan manusia sebagai pengguna dan lingkungan sekitarnya.

Penulisan dilatar belakangi dengan fenomena penyediaan fasilitas makan – minum yang saat ini makin banyak dan bisa dengan mudah dijumpai. Sehingga diperlukan berbagai strategi agar tetap eksis dalam persaingan. Dan perencanaan bangunan merupakan salah satu strategi yang mutlak diperlukan untuk tetap bisa bersaing.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang memaksimalkan panca indera. Sehingga bisa menghasilkan pengalaman baru yang melibatkan sisi emosional manusia.

Tema (Remembrance Place) sebagai alat pengolah data membatasi penulisan seputar membangun

1.3. Permasalahan

Dalam merumuskan permasalahan di sini, maka saya membaginya menjadi dua kelompok yaitu :

1. Permasalahan non arsitektur

a. Masih eratnya anggapan bahwa kafe merupakan tempat yang sangat prestise dan berkonotasi negatif. Padahal kafe mempunyai nilai lebih karena ia bisa menjadi ruang publik yang sarat dengan berbagai aktifitas.

b. Kafe tidak sekedar sebuah tempat yang diperuntukan untuk hiburan dan bersantai. Pada awal kemunculannya kafe di eropa pada abad 18,selalu berhubungan dunia pemikiran dan penciptaan. Ia menjadi ruang publik yang dihuni oleh para filsuf dan sastrawan yang berdebat dan melahirkan berbagi gagasan.

2. Permasalahan arsitektur

a. Bagaimana membentuk suasana yang dapat membangkitkan sisi romantisme dan historis dalam bangunan.

b. Bagaimana interaksi pengguna tetap terjaga dan cafe tersebut bisa menjadi ruang publik.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

(inspiration), bersenang – senang (enjoyment) dan bernostalgia dengan mengangkat nilai – nilai suasana, historis lokasi dan nilai kawasan yang dipilih yang dibalut dalam kemasan **The Beatles Café and Museum**.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari di adakannya The Beatles Cafe and Museum ini adalah :

1. Adanya sebuah tempat yang bisa memberikan hiburan alternatif dengan atmosfer khusus yang mengangkat nilai – nilai suasana suatu masa tertentu.
2. Dapat mewujudkan sebuah tempat yang dapat menampung berbagai macam kebutuhan orang mulai dari bernostalgia, bersenang – senang (enjoyment), inspirasi (inspiration) hingga pembelajaran (learning).
3. Dapat mewujudkan sebuah tempat yang bisa dijadikan tempat berkumpul para The Beatles Mania.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

Makna kafe tidak sebatas sebagai tempat *'berlife style-ria'* bagi orang tertentu atau tempat terciptanya pola bergaya hidup baru. Jauh dari itu kafe saat ini telah menjadi salah satu fasilitas hiburan yang menawarkan atmosfer tersendiri.

"It's been a hard day's night and i've been workin' like a dog; It's been a hard day's night, i should be sleepin' like log"

(A Hard Days Night/The Beatles)

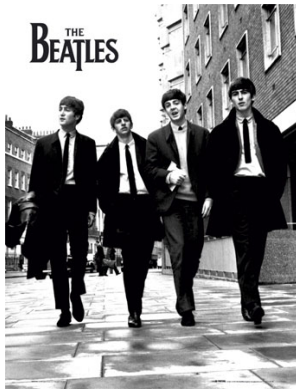
Mobilitas kehidupan yang tinggi saat ini telah menguras banyak energi dan emosi pada diri kita. Sehingga tanpa tersadari oleh kita, kita sering ingin terlepas dari rutinitas hidup kita walaupun sejenak. Sekedar untuk berpikir ulang mencari inspirasi, belajar kembali apa yang telah dicapai dan bersenang – senang dan bernostalgia untuk memulihkan kondisi diri.

Bila melihat kemungkinan – kemungkinan dan fakta yang ada. Solusi bisa kita dapatkan bila *'menggandeng'* fungsi kafe dengan fungsi museum dan lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat membentuk suatu tempat yang dapat memberikan berbagai macam kebutuhan mulai dari makan/minum, perubahan gaya hidup hingga pembelajaran (learning), sumber inspirasi

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

psikis sekaligus fisik, banyak fasilitas makan – minum terutama kafe yang berlomba – lomba menyajikan sesuatu yang baru dan berbeda dan menjadi ciri khas mereka masing –masing. Semua dilakukan untuk tetap survive dan bisa mengakomodir kebutuhan ‘*bergaya hidup*’ sebagian orang dan menciptakan gaya hidup baru.



Membaca fenomena yang terjadi ditengah masyarakat bisa menjadi salah satu kiat dalam dunia bisnis agar tetap survive. The Beatles merupakan salah satu fenomena yang saat ini sedang melanda (*dan terus bertambah*) sebagian dari masyarakat kita. Keunikan dan sensasi The Beatles mampu menyatukan beragam status dan usia kedalam suatu komunitas.

Bila dilihat, komunitas ini terdiri dari berbagai macam individu mulai dari orang tua hingga anak muda, pelajar maupun pekerja, pengangguran hingga pengusaha. Mereka semua terikat oleh The Beatles karena didalam setiap lirik lagu The Beatles terdapat nilai – nilai universalitas dan humanitas yang mampu menghilangkan perbedaan, semuanya lebur menjadi satu. Dan mereka - mereka inilah pangsa pasar potensial yang bisa dijadikan target dalam bisnis per-kafe-an.

THE BEATLES CAFÉ AND MUSEUM

Remembrance Place

dengan restoran yang lebih menekankan pada fungsi, kafe merupakan sebuah tempat yang memiliki makna kulturalnya sebagai sebuah ruang publik yang pada bagian maknanya juga membayangkan status sosial hingga prestise.

Pertumbuhan kafe tidak semata dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk mendukung gaya hidup kalangan tertentu. Tetapi juga menawarkan perubahan gaya hidup bagi siapapun yang menikmati layanan resto atau kafe tersebut. Contohnya, ketika orang begitu terkuras energi dan emosinya oleh rutinitas kerja, sebagian dari mereka memanfaatkan waktu senggangnya dengan mendatangi suatu tempat yang menarik, dan berharap dapat *'break up the monotonious of life'* dengan *'hang out'*. Ketatnya persaingan memang membuat tempat – tempat tersebut tidak lagi sekedar menjajakan makan – minum, namun juga atmosfer khusus. Pada gilirannya, hal tersebut mampu membentuk gaya hidup baru bagi seseorang, dimana makan/minum menjadi *'authentic ritual of life'*.

Melihat kecenderungan gaya hidup orang (dari berbagai generasi yang masih produktif maupun yang sudah tidak produktif tetapi memuja/penyuka life style) dan demi mengakomodasi kebutuhan mereka secara

B A B I

PENDAHULUAN

*“..There’s a place, where I can go.
When I feel low, When I feel blue...”
(There’s a place/The Beatles)*

I.1. Latar Belakang



SELAIN untuk bersantai, mengerjakan tugas di kafe mulai menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat kota,, tak sekedar untuk makan dan minum namun bisa bersantai sembari tetap mengolah produktivitasnya.

Selera dan tren gaya hidup memang selalu berubah. Seiring dengan berjalannya waktu, ragam pandangan hidup tiap generasi tentu berbeda antara satu generasi dengan generasi lainnya. Pandangan ini biasa tercermin oleh gaya hidup yang mereka ekspresikan.

Bagi sebagian orang, makan dan minum adalah sebuah gaya hidup. Bermunculannya fasilitas makan – minum, dengan kategorinya yang bisa dikelompokkan atas restoran (‘resto’) dan coffe shop (‘kafe’) di kota – kota besar, merupakan fenomena gaya hidup yang telah berhasil “ditangkap” oleh pelaku bisnis.

Kafe adalah bagian yang tak bisa dipisahkan dari fenomena manusia modern perkotaan. Budaya kafe telah menjadi kesatuan yang utuh dengan gaya hidup. Berbeda